

Pentingnya Penggunaan Media Terhadap Pembelajaran IPA dan IPS di Sekolah Dasar

Endang Hasmi P

Guru SD Negeri 007 Tanjung Kecamatan Hulu Kuantan, Indonesia

hasmiendang@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya penggunaan media dalam proses belajar mengajar untuk mencapai hasil yang maksimum dalam pembelajaran IPA dan IPS kelas II SD Negeri 007 Tanjung Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran dilakukan di kelas II SD Negeri 007 Tanjung Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi dengan subjek penelitian siswa yang berjumlah 15 orang yang terdiri dari 5 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan pada tanggal 02 Maret 2009 sampai dengan tanggal 19 Maret 2009. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa hasil belajar siswa selalu mengalami peningkatan untuk setiap siklusnya sehingga jumlah siswa mencapai nilai diatas KKM semakin meningkat. Pada pembelajaran IPA jumlah siswa yang tuntas pada data awal hanya 7 orang siswa, pada siklus I meningkat menjadi 8 orang siswa dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 13 orang dari 15 siswa secara keseluruhan. Pada pembelajaran IPS jumlah siswa yang tuntas pada data awal hanya 8 orang siswa, pada siklus I meningkat menjadi 11 orang siswa dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 14 orang dari 15 siswa secara keseluruhan. Dengan meningkatnya perolehan nilai yang diperoleh siswa maka nilai rata-rata siswa pun semakin meningkat. Dengan hasil peningkatan nilai belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran sangat penting dan berpengaruh terhadap hasil belajar IPA dan IPS pada siswa kelas II SD Negeri 007 Tanjung Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.

Kata kunci: Media Pembelajaran, Hasil Belajar, IPA, IPS

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar adalah bagian terpadu dari sistem pendidikan nasional. Pendidikan dasar merupakan pendidikan yang lamanya 9 tahun yang diselenggarakan di Sekolah Dasar selama 6 tahun dan di SMP atau satuan pendidikan yang sederajat selama 3 tahun. Kurikulum pendidikan dasar yang sekarang

disebut sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang disusun dalam rangka mencapai tujuan nasional dalam bidang pendidikan dengan memperhatikan tahap siswa dan kesatuan dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kegiatan belajar siswa adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat penting dalam setiap penyelenggaraan pendidikan. Berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada proses yang dialami siswa di sekolah maupun lingkungan keluarga. Dalam proses belajar mengajar diperlukan interaksi antara guru dan siswa yang harmonis. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPA diperlukan perencanaan dan persiapan agar proses pembelajaran efektif, efisien dan terarah. Efektif untuk mencapai aktivitas, efisien dalam penggunaan waktu dan terarah dalam pencapaian tujuan yang ditetapkan (Slameto, 1998).

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses belajar mengajar dilihat dari hasil ulangan harian. Keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar banyak ditentukan oleh kemampuannya dalam menguasai pelajaran seperti pelajaran IPA dan IPS. Oleh karena itu pengajaran IPA dan IPS mempunyai kedudukan yang sangat penting. Dalam pendidikan dan pengajaran keterampilan IPA dan IPS harus dikuasai oleh anak sedini mungkin, baik dalam lingkungan rumah maupun sekolah. Bagaimana sederhananya gagasan yang akan dikomunikasikan, dituntut untuk mampu memilih kata-kata yang tepat untuk diungkapkan. Keberhasilan mata pelajaran IPA dan IPS ditunjukkan siswa salah satunya dengan indikator untuk mengetahui penguasaan materi pelajaran tersebut melalui penilaian proses pembelajaran maupun setelah berakhirnya proses pembelajaran.

Menurut informasi yang diperoleh dari siswa, pelajaran IPA dan IPS di SD Negeri 007 Tanjung bahwa pemahaman pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA dan IPS masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai ulangan mata pelajaran IPA dan IPS kelas II SD Negeri 007 Tanjung Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi pada semester genap tahun ajaran 2008/2009 menunjukkan masih banyak nilai siswa dibawah KKM. Pada pelajaran IPA hanya 7 orang yang mencapai KKM dan 8 orang yang tidak mencapai KKM. Sedangkan pada pelajaran IPS hanya 11 orang yang mencapai KKM dan 4 orang yang tidak mencapai KKM.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pentingnya penggunaan media terhadap pembelajaran IPA dan IPS kelas II SD Negeri 007 Tanjung Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi pada semester genap tahun ajaran 2008/2009.

KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar

Menurut Slameto (2003), hasil belajar adalah kemampuan siswa setelah menerima pengalaman pembelajaran. Hasil belajar merupakan penentu akhir dalam rangkaian aktivitas belajar dan keberhasilan siswa dalam belajar tercermin dari perolehan hasil ujiannya.

Menurut Djamarah (2005) menyatakan bahwa hasil belajar adalah hasil penelitian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah dilakukan aktivitas belajar. Menurut Syah (2002) secara global hasil belajar yang

diperoleh siswa setelah hasil belajar berlangsung dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu:

1. Faktor internal siswa.

Faktor internal siswa adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa berupa aspek fisiologi. Aspek fisiologi adalah aspek yang menyangkut kondisi fisik siswa sedangkan aspek fisiologi meliputi tingkat kecerdasan, minat, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif siswa.

2. Faktor eksternal.

Faktor eksternal siswa adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa berupa keadaan lingkungan disekitar siswa, baik lingkungan sosial yang meliputi guru, staff administrasi dan teman-teman sekelas dan masyarakat maupun lingkungan non sosial yang meliputi gedung sekolah, tempat tinggal siswa, perpustakaan, alat-alat pratikum dan prasarana lainnya.

3. Faktor pendekatan belajar.

Faktor pendekatan belajar adalah jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategis dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

B. Media Gambar

Siswa akan lebih cepat paham dan teringat dalam jangka waktu lama jika guru menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran. Menurut Hamalik (1986) media pendidikan adalah berupa alat yang menunjang proses pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa alat peraga dan media adalah alat bantu atau media yang digunakan dalam kegiatan belajar

mengajar dengan maksud untuk menyampaikan pesan pendidikan dari guru kepada siswa yang menunjang proses pembelajaran.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran dilakukan di kelas II SD Negeri 007 Tanjung Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi pada semester genap tahun ajaran 2008/2009 dengan subjek penelitian siswa yang berjumlah 15 orang yang terdiri dari 5 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan pada tanggal 02 Maret 2009 sampai dengan tanggal 19 Maret 2009.

B. Deskripsi Persiklus

1. Tahap Perencanaan

- Menentukan judul
- Menyiapkan RPP
- Mencari teman sejawat
- Menyusun RPP

2. Tahap Pelaksanaan

a. Pelaksanaan proses belajar mengajar

- Pendahuluan
- Kegiatan inti
- Kegiatan penutup

b. Pelaksanaan perbaikan

1) Mata Pelajaran IPA

- Menggunakan alat peraga tentang hubungan antara kedudukan matahari dengan bayang-bayang terbentuk.
- Meminta siswa untuk maju kedepan menceritakan adanya hubungan antara kedudukan matahari

dengan bayang-bayang terbentuk.

- Guru membimbing siswa dalam menceritakan bayang-bayang pagi, siang dan sore.
- Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi yang disampaikan.

2) Mata Pelajaran IPS

- Menggunakan alat peraga tentang bentuk-bentuk kerjasama di lingkungannya atau bersama keluarganya.
- Meminta siswa untuk maju kedepan kelas menceritakan tentang bentuk-bentuk kerjasama di lingkungannya atau bersama keluarganya.
- Guru membimbing siswa dalam menceritakan isi gambar.
- Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi yang disampaikan.

3. Tahap Pengamatan

Berdasarkan pengamatan perbaikan yang dilakukan dengan menggunakan media gambar pada mata pelajaran IPA, alat dan bahan gambar seseorang siswa yang berdiri di pagi, siang dan sore hari. Sedangkan pada mata pelajaran IPS alat dan bahannya adalah bentuk-bentuk kerjasama di lingkungannya atau bersama keluarganya.

Ternyata dengan menggunakan alat peraga tersebut siswa akan lebih aktif, bersemangat serta termotivasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa yang meningkat untuk setiap siklusnya.

4. Tahap Refleksi

Setelah melakukan diskusi dengan teman sejawat maka refleksi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA dan IPS, penggunaan media dan gambar sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman siswa sehingga hasil pembelajaran siswa akan meningkat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tabel 1. Hasil belajar IPA dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) = 70

Rentang Nilai	Kategori	Data Awal		Siklus I		Siklus II		Ket
		F	%	F	%	F	%	
90 – 100	Istimewa	0	0	1	6,66	4	26,66	Tuntas
80 – 89	Baik sekali	1	6,66	1	6,66	6	40,00	Tuntas
70 – 79	Baik	6	40,00	6	40,00	3	20,00	Tuntas
60 – 69	Cukup	5	33,33	4	40,00	2	13,33	Tidak tuntas
50 – 59	Kurang	2	13,33	3	20,00	0	0	Tidak tuntas
< 50	Kurang sekali	1	6,66	0	0	0	0	Tidak tuntas
Jumlah		15	100	15	100	15	100	
Rata-Rata		66,66		70,00		81,33		
Kategori		Cukup		Baik		Amat Baik		

Tabel 2. Hasil belajar IPS dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) = 70

Rentang Nilai	Kategori	Data Awal		Siklus I		Siklus II		Ket
		F	%	F	%	F	%	
90 – 100	Istimewa	0	0	2	13,33	4	26,66	Tuntas
80 – 89	Baik sekali	2	13,33	2	13,33	7	46,66	Tuntas
70 – 79	Baik	6	40,00	7	46,66	3	20,00	Tuntas
60 – 69	Cukup	5	33,33	3	20,00	1	6,66	Tidak tuntas
50 – 59	Kurang	1	6,66	1	6,66	0	0	Tidak tuntas
< 50	Kurang sekali	1	6,66	0	0	0	0	Tidak tuntas
Jumlah		15	100	15	100	15	100	
Rata-Rata		66,66		74,33		82,33		
Kategori		Cukup		Baik		Amat Baik		

B. Pembahasan

a. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

1. Data Awal

- Tidak ada siswa memperoleh nilai istimewa
- 1 siswa memperoleh nilai baik sekali
- 6 siswa memperoleh nilai baik
- 5 siswa memperoleh nilai cukup
- 2 siswa memperoleh nilai kurang
- 1 siswa memperoleh nilai kurang sekali

Data sebelum dilakukan perbaikan ada 7 siswa dari 30 siswa yang memenuhi standar KKM, sekitar 46,66%. Dilanjutkan pada siklus I, diperoleh nilai sebagai berikut:

2. Siklus I

- 1 siswa memperoleh nilai istimewa
- 1 siswa memperoleh nilai baik sekali
- 6 siswa memperoleh nilai baik
- 4 siswa memperoleh nilai cukup

- 3 siswa memperoleh nilai kurang
- Tidak ada siswa memperoleh nilai kurang sekali

Pada siklus I terjadi peningkatan hasil belajar siswa, dari 15 siswa ada 8 siswa yang memenuhi standar KKM, sekitar 53,32%.

3. Siklus II

- 4 siswa memperoleh nilai istimewa
- 6 siswa memperoleh nilai baik sekali
- 3 siswa memperoleh nilai baik
- 2 siswa memperoleh nilai cukup
- Tidak ada siswa memperoleh nilai kurang
- Tidak ada siswa memperoleh nilai kurang sekali

Pada siklus II terjadi peningkatan belajar, yang terlihat dari data awal, lanjut pada siklus I kemudian siklus II dari 15 siswa ada 13 siswa yang memenuhi standar KKM, sekitar 86,77%.

b. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

1) Data Awal

- Tidak ada siswa memperoleh nilai istimewa
- 2 siswa memperoleh nilai baik sekali
- 6 siswa memperoleh nilai baik
- 5 siswa memperoleh nilai cukup
- 1 siswa memperoleh nilai kurang
- Tidak ada siswa memperoleh nilai kurang sekali

Data sebelum dilakukan perbaikan ada 8 siswa dari 15 siswa yang memenuhi standar KKM, sekitar 53,33%. Dilanjutkan pada siklus I, diperoleh nilai sebagai berikut:

2) Siklus I

- 2 siswa memperoleh nilai istimewa
- 2 siswa memperoleh nilai baik sekali
- 7 siswa memperoleh nilai baik
- 3 siswa memperoleh nilai cukup
- 1 siswa memperoleh nilai kurang
- Tidak ada siswa memperoleh nilai kurang sekali

Pada siklus I terjadi peningkatan hasil belajar siswa, dari 15 siswa ada 11 siswa yang memenuhi standar KKM, sekitar 73,32%.

3) Siklus II

- 4 siswa memperoleh nilai istimewa
- 7 siswa memperoleh nilai baik sekali
- 3 siswa memperoleh nilai baik
- 1 siswa memperoleh nilai cukup
- Tidak ada siswa memperoleh nilai kurang
- Tidak ada siswa memperoleh nilai kurang sekali

Pada siklus II terjadi peningkatan belajar, yang terlihat dari data awal, lanjut pada siklus I kemudian siklus II dari 15 siswa ada 14 siswa yang memenuhi standar KKM, sekitar 93,34%.

Dengan hasil peningkatan nilai belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran sangat penting dan berpengaruh terhadap hasil belajar IPA dan IPS pada siswa kelas II SD Negeri 007 Tanjung Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi pada semester genap tahun ajaran 2008/2009.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Dengan menggunakan media pembelajaran maka hasil belajar IPA siswa mengalami peningkatan. Rata-rata pada siklus pertama hanya 70,00 dengan kategori baik dan pada siklus kedua meningkat menjadi 81,33 dengan kategori amat baik.

2. Dengan menggunakan media pembelajaran maka hasil belajar IPS siswa mengalami peningkatan. Rata-rata pada siklus pertama hanya 74,33 dengan kategori baik dan pada siklus kedua meningkat menjadi 83,33 dengan kategori amat baik.

B. SARAN

1. Sebaiknya guru yang mengajar materi pembelajaran IPA menggunakan media pembelajaran sebab media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar.
2. Begitu juga dalam pembelajaran IPS, sebaiknya guru juga menggunakan media pembelajaran sebab media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, dkk, 2007, *Pemantapan Kemampuan Profesional*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hamalik, 2003, *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Kurikulum 2004*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah dan Umum.
- Kemala, Rosa, 2006, *Jelajah IPA*, Jakarta: Yudistira.
- Nasution, 2000, *Pengajaran Berdasarkan Masalah*, Surabaya: UNESSA Press.
- Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno, Purwanto, 2006, *Bersahabat dengan Lingkungan Sosial Ku*, Jakarta: Ganesha Exact.